

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN GURU MENJELASKAN
DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
DAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS
DI SMA NEGERI 2 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

ROMY PRATAMA
84579/2007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Romy Pratama (2007/84759) Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Menjelaskan dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2012

**Pembimbing I. Drs. Auzar Luky
II. Rino, S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang (2) Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan, penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IS di SMA Negeri 2 Padang Panjang sebanyak 135 orang siswa. Teknik penarikan sampel dengan *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 58 orang siswa. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis jalur (*Path analysis*) dengan uji signifikansi uji t dan uji F sedangkan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan dan penggunaan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar ekonomi dengan jumlah pengaruh sebesar 0,83% (2) Persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan, penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi dengan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 32,40%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada siswa agar lebih meningkatkan motivasi dalam mengikuti pelajaran. Kepada guru mata pelajaran terutama mata pelajaran ekonomi agar lebih meningkatkan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya yaitu keterampilan menjelaskan dan keterampilan menggunakan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta interaksi guru, media dan siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan lagi. Dan kepada peneliti selanjutnya dapat merubah variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Salawat tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Auzar Luky selaku pembimbing I, dan Bapak Rino, S. Pd, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Drs. Syamwil, M. Pd dan Bapak Drs. Zulfahmi, Dip, IT selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi periode sebelumnya. Ibu Dra. Armida S, M. Si dan bapak Rino, S. Pd, M. Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

3. Ibu Friyatmi, S. Pd, M. Pd selaku penguji I dan Ibu Rose Rahmidani, S. Pd, MM selaku penguji II.
4. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
5. Majelis Guru serta Karyawan/ti di SMA Negeri 2 Padang Panjang yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
6. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada siswa/i khususnya kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2011/2012 yang telah bersedia memberikan keterangan sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah "*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*", maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin....

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Batasan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian teori.....	11
1. Hasil Belajar	11
2. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Menjelaskan	14
3. Penggunaan Media Pembelajaran.....	24
4. Motivasi Belajar	29
B. Penelitian Yang Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Hipotesis.....	35
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Variabel dan Data Penelitian.....	39
E. Devenisi Operasional Variabel.....	41

F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
H. Teknik Analisis Data	49
BABA IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	59
C. Uji Asumsi Klasik	73
D. Uji F.....	75
E. Analisis Jalur.....	76
F. Uji Hipotesis	87
G. Pembahasan	90
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Ujian MID Semester 1 dan Persentase Ketuntasan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang Tahun Ajaran 2011/1012.....	7
2. Tabel 3.1 Populasi Penelitian	38
3. Tabel 3.2 Skala Pengukuran.....	43
4. Tabel 3.3 Indikator Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Menjelaskan, Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar.....	44
5. Tabel 3.4 Klasifikasi Indeks Reliabilitas.....	47
6. Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi (Y) Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang.....	60
7. Tabel 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Menjelaskan Indikator Kejelasan Menggunakan Istilah Yang Mudah Dimengerti	62
8. Tabel 4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Menjelaskan Indikator Menjelaskan Dengan Contoh Yang Tepat dan Sesuai.....	63
9. Tabel 4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Menjelaskan Indikator Menekankan Pada Pokok Pelajaran Yang Dianggap Penting	64
10. Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Menjelaskan Indikator Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Bertanya	64
11. Tabel 4.6 Perbandingan Tingkat Ketercapaian Masing-Masing Indikator Variabel Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Menjelaskan	65
12. Tabel 4.7 Tabel Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran Indikator Pesan Media.....	66

13. Tabel 4.8 Tabel Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran Indikator Interaksi Guru, Media dan Siswa.....	67
14. Tabel 4.9 Tabel Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran Indikator Penguasaan Media.....	68
15. Tabel 4.10 Perbandingan Tingkat Ketercapaian Masing-Masing Indikator Variabel Penggunaan Media Pembelajaran	68
16. Tabel 4.11 Tabel distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Indikator Katajaman Perhatian Dalam Belajar	69
17. Tabel 4.12 Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Indikator Ketekunan Dalam Belajar	70
18. Tabel 4.13 Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Indikator Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan.....	71
19. Tabel 4.14 Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Indikator Mandiri Dalam Belajar	71
20. Tabel 4.15 Perbandingan Tingkat Ketercapaian Masing-Masing Indikator Variabel Motivasi Belajar.....	72
21. Tabel 4.16 Uji Homogenitas.....	74
22. Tabel 4.17 Koefisien Jalur Variabel Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Menjelaskan dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi	77
23. Tabel 4.18 Koefisien Jalur Pengaruh X1, X2, X3 terhadap Y	80
24. Tabel 4.19 Rekapitulasi Pengaruh Variabel Penyebab Terhadap Variabel Akibat	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	35
2. Gambar 3.1 Pengaruh Variabel X1,X2 dan X3 terhadap Y	53
3. Gambar 3.2 Diagram Jalur Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y	53
4. Gambar 3.3 Diagram Jalur Pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y	54
5. Gambar 4.1 Hasil Analisis Sub Struktur 1.	79
6. Gambar 4.2 Hasil Analisis Sub Struktur 2.	82
7. Gambar 4.3 Struktur Jalur Hasil Penelitian.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1. Kisi-Kisi Angket dan Angket Penelitian.....	103
2. Lampiran 2. Tabulasi Data Uji Coba dan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Keterampilan Guru Menjelaskan (X1).....	108
3. Lampiran 3. Tabulasi Data Ujicoba dan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X2).....	111
4. Lampiran 4. Tabulasi Data Ujicoba dan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar.....	113
5. Lampiran 5. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Persepsi Siswa Keterampilan Guru Menjelaskan (X1).....	115
6. Lampiran 6. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X2).....	120
7. Lampiran 7. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Motivasi Belajar (X3).....	125
8. Lampiran 8. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Hasil Belajar (X3).	130
9. Lampiran 9. Tabel Distribusi Frekuensi	132
10. Lampiran 10. Uji Normalitas.....	135
11. Lampiran 11. Uji Homogenitas	136
12. Lampiran 12. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Menejelaskan(x_1) dan Penggunaan Media Pembelajaran(x_2) terhadap Motivasi Belajar(x_3).....	137
13. Lampiran 13. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Menejelaskan(x_1), penggunaan Media Pembelajaran(x_2), dan Motivasi Belajar(x_3) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (y).....	138
14. Lampiran 14. Surat Izin Penelitian	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu aspek penting dari hasil pendidikan yang diharapkan adalah membentuk manusia yang terdidik dan kreatif dari berbagai bidang pembangunan untuk kepentingan bangsa, negara dan tanah air. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam pembangunan nasional, sehingga bangsa Indonesia terhindar dari keterbelakangan dan bisa mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Salah satu ilmu pengetahuan dan teknologi adalah ilmu sosial yang mencakup mata pelajaran ekonomi.

Pendidikan diselenggarakan melalui proses belajar. Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang berujuan untuk merubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Kegiatan belajar harus lebih diutamakan dari kegiatan lain, sehingga nantinya hasil belajar siswa tidak terganggu walaupun kegiatan lainnya bermanfaat untuk dirinya. Sedangkan mengajar merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan sesuatu yang bermanfaat dari seseorang kepada orang lain yang dapat menambah pengetahuan, serta dapat mengubah tingkah laku seseorang.

Untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan pemerintah selalu berupaya mengadakan perbaikan dan peningkatan dalam bidang pendidikan diantaranya dengan melaksanakan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga

pengajar, penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang jalannya pendidikan ini hendaknya berlangsung sampai seterusnya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses pendidikan.

Dalam proses belajar, kualitas guru, dan peserta didik perlu menjadi perhatian. Guru sebagai salah satu komponen yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan harus mampu melibatkan anak didik secara fisik, mental dan intelektualnya serta emosi dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan ilmu yang diperolehnya kepada peserta didik. Sehingga mampu bersaing secara mandiri dan memiliki kesungguhan berfikir, bersikap serta bertindak berdasarkan konsep-konsep yang dipelajarinya. Dengan demikian guru merupakan penggerak dan pemotivasi dalam proses belajar mengajar.

Selama proses belajar mengajar berlangsung, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik, apabila faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dimiliki dan dimanfaatkan dengan baik. Namun sebaliknya, siswa akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan, apabila faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tidak dimiliki dan dimanfaatkan dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi itu adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu bagian faktor internal adalah motivasi belajar. Motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar perlu ditumbuhkan kembangkan. Tanpa adanya faktor pendorong siswa untuk berbuat menyenangkan atau memotivasi siswa dalam mengikuti setiap mata pelajaran maka akan menimbulkan sikap malas pada siswa dan akibatnya ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diberikan tidak dapat

dikuasai dengan baik sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai. Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi juga mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya. Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa terhadap pelajaran merupakan masalah yang penting. Tanpa adanya motivasi belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang diikutinya, maka hasil yang akan diperoleh tidak akan maksimal.

Sehubungan dengan itu, maka penulis mengadakan observasi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang tentang motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Dari hasil tersebut, penulis mendapatkan gambaran tentang kondisi kegiatan pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 2 Padang Panjang. Dimana dari hasil observasi ini ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran ekonomi masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pelajaran dan siswa lebih banyak yang berbicara pada saat guru menjelaskan pelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Padang Panjang masih rendah. Karena motivasi merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar diharapkan guru mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Jadi, dengan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar diharapkan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan optimal serta hasil belajar siswa juga dapat ditingkatkan. Salah satu yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengkombinasikan kemampuan dan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya. Sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan baiknya keterampilan yang dimiliki seorang guru selain mampu menarik

perhatian siswa juga dapat menimbulkan persepsi yang baik dari diri siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan, penulis juga menemukan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan-keterampilan yang dimiliki seorang guru juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Salah satu keterampilan yang dapat menimbulkan berbagai persepsi dari siswa adalah keterampilan menjelaskan. Jika keterampilan menjelaskan dari seorang guru mampu menarik perhatian siswa dan menimbulkan persepsi yang baik dari siswa, maka siswa akan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya jika dalam kegiatan pembelajaran guru jarang menjelaskan materi pelajaran dan menimbulkan persepsi yang kurang baik dari siswa. Serta perhatian guru hanya tertuju kepada sebagian siswa saja, siswa lain yang merasa diabaikan akan lebih memilih melakukan kegiatan lain dari pada mengikuti kegiatan pembelajaran. Sagala (2009:55) menyatakan bahwa pembentukan persepsi yang tepat terhadap rangsangan sensoris merupakan dasar dari proses belajar mengajar yang tepat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkah laku siswa dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) dipengaruhi oleh persepsi (pandangan atau penilaian) siswa terhadap gurunya yang mengajar. Seorang siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar, ia akan penuh semangat, dan rajin dalam belajar bila dibandingkan dengan siswa yang kurang bersungguh-sungguh untuk belajar. Untuk itu guru dituntut untuk melakukan proses belajar mengajar yang

sebaik-baiknya sehingga dalam diri siswa terdapat persepsi yang positif tentang guru tersebut.

Selain faktor internal motivasi dan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini kelancaran proses belajar mengajar dikelas juga tidak akan terlepas dari penggunaan media yang tepat. Maka penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar sudah menjadi kebutuhan untuk memberikan motivasi belajar pada siswa. Dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran secara tidak langsung dapat meningkatkan keinginan belajar serta siswa juga dapat memahami dan menghayati pesan-pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru. Seperti yang dikemukakan oleh Sadiman (2010:7) “dengan mengikut sertakan media dalam proses belajar mengajar maka pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan dapat lebih efektif dan efisien.

Hamidjojo juga menjelaskan dalam Arsyad (2009:4) bahwa “media adalah sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan dan menyebarkan ide, gagasan atau pendapat, agar yang dikemukakan itu sampai kepada penerima dengan baik”. Jadi media pembelajaran merupakan suatu alat perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Sehingga dengan penggunaan media tersebut diharapkan akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan mampu meningkatkan motivasi

siswa dalam belajar serta materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami siswa.

Sehubungan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang. Dari hasil wawancara ini penulis menemukan bahwa guru mata pelajaran ekonomi selain menggunakan media papan tulis guru jarang menggunakan media pendukung lainnya seperti *LCD*, *OHP* serta media-media pembelajaran lainnya. Mengingat pentingnya peranan penggunaan media pembelajaran. Maka seorang guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga akan mempengaruhi pandangan dan keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran yang nantinya juga akan mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Dengan melihat hasil belajar yang diperoleh dari proses pembelajaran dapat digunakan untuk mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan siswa, mengetahui keberhasilan proses pembelajaran serta menentukan tindak lanjut hasil penilaian yaitu dengan melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pembelajaran dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Dari kesemuanya itu hasil belajar yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) merupakan sesuatu yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Dari observasi penulis menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang masih belum optimal. Masih terdapat siswa yang mempunyai hasil belajar dibawah KKM. Berikut ini adalah Nilai rata-rata ujian MID semester 1 dan persentase ketuntasan pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang Tahun ajaran 2011/1012.

Table 1.1 Nilai Rata-Rata Ujian MID Semester 1 dan Persentase Ketuntasan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang Tahun ajaran 2011/1012

Kelas	Jumlah siswa	Nilai Rata-rata	KKM (75)	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	% ketuntasan	
						Tuntas	Tidak tuntas
XI IPS ₁	34	70,20	Tidak tuntas	6	28	17,64%	82,36%
XI IPS ₂	34	72,17	Tidak tuntas	13	21	38,23%	61,77%
XI IPS ₃	34	71,50	Tidak tuntas	16	18	47,06%	52,94%
XI IPS ₄	33	72,18	Tidak tuntas	13	20	39,39%	60,61%

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Padang Panjang

Dari Table 1.1 di atas dapat dilihat nilai rata-rata ujian Mid ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang tidak adanya satupun kelas yang memenuhi kriteria ketuntasan. Dari keseluruhan dapat dilihat rata-rata ketuntasan kelas dan ketuntasan yang diperoleh siswa masih banyak atau masih tingginya persentase siswa yang tidak tuntas dan masih jauh dari yang diharapkan. Rata-rata di atas 50% nilai yang diperoleh siswa dari total siswa setiap kelasnya memperoleh nilai tidak tuntas. Ini menunjukkan nilai rata-rata siswa masih berada di bawah nilai rata-rata yang diinginkan, dimana nilai ketuntasan belajar siswa adalah 75, sehingga perlu dilakukan peningkatan cara belajar yang lebih baik. Mengingat mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa khususnya IPS, maka diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar di atas KKM.

Berdasarkan fenomena yang terjadi penulis ingin mengetahui lebih lanjut apakah keterampilan guru dalam menjelaskan, penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar siswa akan berdampak terhadap keefektifan belajar siswa. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian lanjutan untuk melihat bagaimana pengaruh keterampilan guru menjelaskan, penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar siswa hasil belajar siswa. Khususnya pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang dengan judul Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Menjelaskan dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai kompetensi siswa disebabkan oleh strategi penyampaian pelajaran yang kurang tepat.
2. Kurang baiknya pandangan siswa tentang keterampilan guru dalam menjelaskan.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa untuk mendapatkan nilai atau hasil belajar yang lebih memuaskan serta siswa belum sepenuhnya mampu mengembangkan kreatifitasnya.
4. Guru cenderung tidak memakai media pembelajaran pada saat proses pembelajaran.
5. Hampir keseluruhan siswa tidak semangat belajar dengan penyampaian verbal yang dilakukan oleh guru dikelas.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu banyak permasalahan yang diuraikan pada identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi pada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang?
2. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan, penggunaan media pembelajaran, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang.

2. Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan, penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan khususnya untuk memperoleh informasi tentang keterkaitan antara, persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan, penggunaan media pembelajaran, motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai masukan positif bagi guru untuk lebih memperhatikan keterampilan menjelaskan yang dimilikinya serta menggunakan media pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi pihak lain, semoga dapat menjadi sumbangan karya ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Toeri

Teori-teori yang dibahas untuk melandasi penelitian tentang hasil belajar siswa pendidikan ekonomi adalah teori-teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa itu sendiri.

Teori yang dibahas ditentukan oleh aspek-aspek yang diteliti adalah teori tentang persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan, hubungan persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan dengan kesungguhan belajar siswa. Kemudian teori tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran.

1. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat diketahui apabila proses belajar mengajar telah selesai dilakukan. Sebagaimana Arikunto (2009:7) mengungkapkan bahwa definisi hasil belajar adalah “Suatu hasil yang diperoleh sesudah proses belajar, hasil ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang dan kurang”.

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono (2002:200) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “Tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dan tingkat keberhasilan yang ditandai dengan skala nilai berupa angka-angka atau simbol”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan atau proses pembelajaran dan dinyatakan dalam bentuk simbol

yang berupa angka atau huruf atau kata-kata seperti baik, sedang dan kurang, dan dari pengukuran atau penilaian tersebut dapat dinilai dan diketahui sejauhmana terjadi perubahan terhadap tingkah laku, sikap atau kemampuan yang dimiliki seseorang.

Hasil belajar siswa dapat dicapai melalui proses belajar mengajar dan evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2001:145) bahwa “Proses evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar”.

Menurut Gagne dalam Hasibuan (2009:5) hasil belajar merupakan kapasitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam 5 macam yaitu:

- 1) Motorik (*Motor Skill*), kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.
- 2) Informasi Verbal (*Verbal Information*), kemampuan seseorang untuk menggunakan pikirannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- 3) Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skill*), kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan suatu objek, menghubungkan konsep dan dapat memecahkan suatu persoalan.
- 4) Strategi Kognitif (*Cognitive Strategies*), kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.

- 5) Sikap (*Attitude*), kemampuan seseorang untuk menerima dan menolak suatu objek berdasarkan atas objek itu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki anak didik setelah mengikuti suatu kegiatan secara terus menerus yang diwujudkan dengan adanya kemampuan dalam informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Prayitno, dkk (1997:10) faktor-faktor yang mempengaruhi baik buruknya hasil belajar siswa tergantung pada lima hal yaitu:

- 1) Prasyarat penguasaan materi

Mutu kegiatan siswa ditentukan oleh kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai semua materi pelajaran yang menjadi syarat untuk mempelajari materi pelajaran selanjutnya.

- 2) Keterampilan belajar

Kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas belajar siswa yang baik harus didukung oleh berbagai keterampilan belajar yang dimiliki dan diterapkan oleh siswa dalam kegiatan belajarnya.

- 3) Sarana belajar

Aktivitas belajar siswa akan berjalan dengan lancar apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

- 4) Keadaan diri pribadi

Kegiatan belajar dipengaruhi oleh keadaan diri pribadi siswa yang bersangkutan, baik keadaan fisik maupun psikisnya.

5) Lingkungan belajar dan sosioemosional

Lingkungan belajar dan sosioemosional yang baik akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

Selanjutnya Sudjana (2000:29) juga mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut: Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan jasmani dan cara atau keterampilan belajar. Sedangkan faktor dari luar siswa meliputi: lingkungan (lingkungan alam, keluarga, masyarakat), sekolah, peralatan belajar (peralatan yang dimiliki siswa maupun sekolah)".

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kelima unsur tersebut (prasyarat penguasaan materi, keterampilan belajar, sarana belajar, keadaan diri pribadi, lingkungan belajar dan sosioemosional) dan di tambah dengan faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa seperti kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif. Apabila faktor-faktor tersebut bermutu tinggi maka hasil belajar siswa juga akan baik.

2. Persepsi siswa tentang Keterampilan menjelaskan

a. Pengertian Persepsi siswa tentang Keterampilan menjelaskan

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Perception* yang berarti tanggapan atau daya memahami. Masih dalam kajian bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai tanggapan atau

penerimaan langsung dari sesuatu atau dapat juga ditafsirkan sebagai proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Persepsi dalam kehidupan sehari-hari merupakan tanggapan seseorang terhadap suatu objek. Banyak definisi yang dikemukakan, tetapi suatu sama lain saling melengkapi. Winardi (2004:204) menyatakan “persepsi mencakup penafsiran objek-objek, simbol-simbol, dan orang-orang dipandang dari sudut pengalaman”. Persepsi merupakan proses yang mencakup masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Dapat diambil pengertian bahwa persepsi adalah tanggapan atau pendapat langsung tentang sesuatu yang berdasarkan pengamatan terhadap suatu objek dan pengalaman-pengalaman yang dihadapi sehingga menimbulkan informasi atau pesan tentang objek atau stimulus tertentu. Persepsi bisa positif dan bisa juga negatif.

Menurut Rakhmat (2002:51) “persepsi merupakan pengalaman terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi-informasi dan penafsiran pesan”. Dalam hal ini persepsi tersebut memberikan makna pada stimuli inderawi, dimana hasil pengamatan indera memberikan pesan dan informasi tentang objek. Senada dengan itu Slameto (1998:02) mendefinisikan persepsi sebagai berikut:

“Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium”.

Pengertian persepsi di atas menitik beratkan pada objek, kualitas, peristiwa, dan kejadian yang ada dilingkungan yang dapat dilihat, didengar, dicium, dan dirasakan oleh panca indera. Peristiwa yang dialami akan menjadi suatu pengalaman, sehingga ada suatu kesimpulan yang berarti tentang peristiwa atau objek itu. Pengalaman tersebut dapat berupa penilaian yang menyenangkan atau menyedihkan, menolak atau menerima sesuatu yang diperepsikan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses psikologi yang diperoleh dari proses penginderaan. Persepsi itu merupakan pengamatan seseorang terhadap lingkungannya.

Persepsi pada setiap orang dalam hal ini adalah persepsi seorang siswa yang berbeda-beda bisa positif dan bisa juga negatif. Perbedaan dalam memandang suatu objek menyebabkan persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan, setiap siswa akan mempunyai persepsi masing-masing. Dari penjelasan ini dapat kita simpulkan bahwa suatu persepsi yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Kesungguhan dan motivasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru, siswa, lingkungan, dan lain-lain. Wijaya dan Rusyan (2002:18) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar diantaranya adalah: persepsi siswa terhadap perilaku dan kemampuan guru dalam mengajar, penguasaan materi oleh guru, selain itu persepsi akan mengetahui psikis siswa tersebut seperti motivasi dalam belajar, siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk

mengikuti pengajaran yang diberikannya. Dengan demikian, siswa tersebut berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikannya, sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang optimal.

Sejalan dengan itu Sagala (2009:55) menyatakan bahwa pembentukan persepsi yang tepat terhadap ransangan sensoris merupakan dasar dari proses belajar mengajar yang tepat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkah laku siswa dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) dipengaruhi oleh persepsi (pandangan atau penilaian) siswa terhadap gurunya yang mengajar. Seorang siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar, ia akan melakukan kegiatan belajar dengan penuh semangat, rajin, dan lebih cepat bila dibandingkan dengan siswa yang kurang bersungguh-sungguh untuk belajar. Untuk itu guru dituntut untuk melakukan proses belajar mengajar yang sebaik-baiknya sehingga dalam diri siswa terdapat persepsi yang positif tentang guru tersebut.

Salah satu yang mempengaruhi persepsi siswa adalah keterampilan menjelaskan yang dimiliki seorang guru. Guru merupakan faktor dari luar diri siswa untuk dapat menimbulkan kesungguhan belajar siswa. Kemampuan untuk mengajar dapat menimbulkan dan memotivasi kesungguhan bagi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Mudjito (1990:13) “keterampilan yang dimiliki guru dapat dipakai untuk mendorong kesungguhan murid-muridnya dalam belajar”. Untuk itu seorang guru perlu belajar bagaimana cara atau memiliki keterampilan menjelaskan pelajaran yang bisa memberikan semangat dan

menimbulkan motivasi pada siswa agar bersungguh-sungguh dalam belajar.

Apabila seorang guru kurang profesional atau kurang menguasai keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan dalam menjelaskan akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari setiap siswa. Jika keterampilan menjelaskan pelajaran yang dimiliki oleh seorang guru menimbulkan persepsi baik bagi siswa, hal ini akan memotivasi siswa untuk lebih rajin dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Sebaliknya, persepsi siswa yang buruk terhadap keterampilan menjelaskan yang dimiliki oleh guru tersebut akan membuat siswa cenderung kurang bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa keterampilan menjelaskan itu merupakan salah satu aspek yang penting yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru haruslah memiliki keterampilan menjelaskan sebaik mungkin sehingga bisa menimbulkan persepsi yang baik dari siswa. Dengan baiknya persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru diharapkan akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa dalam belajar.

b. Pengertian keterampilan menjelaskan

Menurut Hasibuan (2009:71) keterampilan menjelaskan adalah “keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang di organisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu bagian dengan yang lainnya, misalnya antara sebab akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui”. Senada dengan itu,

Djaafar (2001:47) berpendapat bahwa keterampilan menjelaskan adalah “Pemberian informasi secara lisan yang di organisir secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara yang sudah dialami dan antara general dan konsep, antara konsep dengan data atau sebaliknya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan penyampaian informasi secara lisan yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, atau antara yang diketahui dengan yang belum diketahui, atau antara hukum, dalil yang berlaku umum dengan bukti, atau contoh sehari-hari.

Menurut Hasibuan (2009:71) komponen penjelasan dapat dibagi menjadi dua yaitu: Pertama, analisis dan perencanaan, dan Kedua, penyajian keterampilan menjelaskan.

1) Analisis dan Perencanaan Penyajian

Ada dua hal yang perlu dianalisis dan direncanakan pada keterampilan menjelaskan yaitu :

a) Isi pesan

Ada tiga tahap keterampilan dalam menganalisis dan merencanakan isi pesan yaitu:

- (1) Menetapkan apa yang memerlukan penjelasan: masalah, peristiwa, prosedur, pernyataan dalam pikiran, dan lain-lain. Berikutnya adalah menganalisisnya serta meneliti apa yang harus dihubungkan dalam menjelaskan, sangat penting untuk menulis unsur yang harus dihubungkan, kemudian

membuat diagram antar konsep itu, dalam hal ini yang dihubungkan akan tampak konkrit bentuknya, hal-hal yang tidak kelihatan dan kompleks menjadi tampak dilihat.

- (2) Mengekspresikan bentuk hubungan yang ada diantara unsure atau konsep atau komponen yang harus dihubungkan
- (3) Keterampilan terakhir adalah membuat generalisasi, hukum, persepsi atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya.

b) Penerimaan pesan

Menurut Barkah (2003:21) menyatakan “dalam menjelaskan perlu diperhatikan ciri-ciri atau karakteristik si penerima pesan yaitu: usia, jenis kelamin, kemampuan kelompok, pengalaman, lingkungan dan kebijakan”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan dalam memberikan penjelasan haruslah mempertimbangkan penerimaan pesan yaitu kepada siapa penjelasan itu akan disajikan. Sehingga nantinya materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami siswa dengan baik.

2) Penyajian Keterampilan Menjelaskan

Menurut Hasibuan (2009:71) menyajikan penjelasan ini harus memperhatikan kejelasan berbicara, penggunaan contoh, penekanan, dan umpan balik.

a) Kejelasan

Kelancaran berbicara juga merupakan hal yang penting dalam menjelaskan. Kebiasaan ucapan seperti ah, uh, em..., atau

memutar balikan kalimat sebaiknya dihindari karena akan mengganggu perhatian siswa. Kejelasan bahasa juga harus secara eksplisit ditampilkan guru SMP dan SMA pada umumnya dalam guru bidang studi akan memiliki kecenderungan menggunakan istilah-istilah yang kompleks dan teknis. Pemilihan istilah yang tepat yang sesuai dengan kemampuan berfikir siswa adalah perlu. Bila menggunakan istilah baru, berikan pengertiannya sehingga siswa memahaminya.

Menurut Hasibuan (2009:71) menyatakan “kejelasan tujuan, bahasa, dan proses penjelasan merupakan kunci dalam memberikan penjelasan”. Jadi bahasa dan tujuan yang diucapkan haruslah jelas kata-katanya, ungkapan maupun volume suara sehingga siswa sebagai penerima bisa memahami materi yang disampaikan.

b) Penggunaan contoh

Menurut Hasibuan (2009:71) menyatakan “penggunaan contoh akan mempermudah siswa yang sulit dalam menerima konsep yang abstrak”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan contoh dalam memberikan penjelasan dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu contoh yang diberikan haruslah jelas, nyata, dan ada hubungannya dengan benda-benda yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada setiap tingkat usia sangat sedikit siswa dapat menguasai bahan pelajaran baru tanpa konsep yang baru yang bias dikenal dalam pengalamannya. Bila contoh yang konkrit banyak digunakan, maka pelajaran baru itu akan mudah diterima atau dicerna dalam pengetahuan siswa. Di dalam kelas penggunaannya harus spesifik, jelas, konkrit, bila mungkin atau situasi yang kita jumpai sehari-hari. Temukan pemberian contoh yang tepat dengan pengalaman siswa. Pemberian contoh yang bervariasi baik yang dikerjakan oleh guru maupun yang diminta siswa, membuat penjelasan itu lebih menarik dan efektif. Suatu pola atau proses dimana contoh yang dihubungkan dengan generalisasi adalah merupakan bagian yang penting dalam efektifitas penjelasan.

c) Penekanan

Menurut Hasibuan (2009:71) penekanan adalah “keterampilan penyajian yang meminta perhatian siswa terhadap informasi yang esensial atau penting”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan penekanan akan memusatkan perhatian siswa dengan kata lain untuk membantu belajar siswa, pusatkan perhatiannya secara jelas pada bagian-bagian yang fundamental dari suatu masalah, dan pada waktu bersamaan dapat mengurangi pembicaraan yang kurang penting.

Menurut Hasibuan (2009:71) memberi penekanan dapat dilakukan dengan:

- (1) Memberi variasi dalam gaya mengajar guru, misalnya dengan suara bervariasi, suara yang kontras dari yang rendah menjadi tinggi, dapat juga dilakukan dengan gerakan badan, seperti mimic, tangan, kepala, jari-jari, dan dapat juga dengan menggunakan media.
- (2) Menstruktur bahan pelajaran, memberi ikhtisar, dan ulangan dengan menyusun kembali kata-kata repon siswa dan dengan memberi tanda-tanda atau isyarat.

d) Umpan balik

Menurut Hasibuan (2009:71) Umpan balik dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Balikan dapat diperoleh dengan cara memperhatikan tingkah laku siswa, memberikan siswa kesempatan menjawab pertanyaan guru, dan meminta pendapat siswa apakah penjelasan yang diberikan sifatnya bermakna atau tidak.

c. Hubungan keterampilan guru menjelaskan dengan cara belajar siswa aktif.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah-sekolah pada saat ini mengembangkan sistem pendidikan yang diadopsinya salah satunya yaitu sistem belajar siswa aktif dan guru disini hanya berperan sebagai mediator. Walaupun begitu guru tetap dituntut untuk memiliki keterampilan menjelaskan. Karena dalam proses belajar mengajar dengan sistem belajar aktif ini tidak semua materi pelajaran mampu diserap oleh siswa. Pada saat inilah keterampilan menjelaskan yang dimiliki seorang

guru diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami materi yang sulit dipahaminya pada saat belajar sendiri.

Menurut Barkah (2003:30) tujuan pemberian penjelasan adalah:

- 1) Membimbing murid memahami materi yang dipelajari
- 2) Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan
- 3) Untuk memberikan balikan kepada murid mengenai pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahan pahamannya
- 4) Membimbing murid untuk menghayati dan mendapatkan proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah
- 5) Menolong siswa mendapatkan dan memahami hukum, dalil, dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar.

Dengan melihat pendapat di atas bahwa keterampilan guru menjelaskan masih sangat berperan penting dalam setiap sistem pembelajaran. Begitu juga dengan cara belajar siswa aktif keterampilan guru menjelaskan tetap diperlukan. Dengan adanya penjelasan dari guru, materi yang tadinya kurang dipahami siswa pada saat belajar sendiri dapat dipahami dengan baik. Ini berarti keterampilan guru dalam menjelaskan tetap diperlukan di setiap sistem pembelajaran. Jadi, keterampilan guru menjelaskan tetap mempunyai peranan penting dalam sistem pembelajaran siswa aktif.

3. Penggunaan Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, menurut para ahli antara lain menurut Rohani (2000:3) mengatakan

bahwa “media adalah segala sesuatu yang dapat berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk memperoleh komunikasi (proses belajar mengajar)”. Lebih lanjut Sadiman (2010:7) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Istilah media digunakan juga dalam bidang pembelajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya (2008:63) “media pengajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pengajaran seperti buku, majalah, koran, radio dan sebagainya”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah segala jenis sarana pengajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Hamalik dalam Arsyad (2009:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat mempermudah penyajian, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi serta dapat

membantu siswa meningkatkan pemahaman. Sejalan dengan uraian ini, Sadiman (2010:17) mengungkapkan media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian agar tidak bersifat terlalu verbalitas (dalam bentuk kata-kata atau lisan belaka)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra
- 3) Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif pada anak didik.
- 4) Untuk memberikan ransangan yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama.

Dari pendapat Sadiman di atas jelas bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajarn tersebut dapat dicapai dengan baik.

Disamping itu Rohani (2000:13) menjelaskan pula bahwa “fungsi media pembelajaran adalah untuk memperjelas elemen-elemen yang disajikan secara lisan, membangkitkan minat belajar siswa, membangkitkan motivasi belajar, melatih siswa agar berfikir sistematis, dan memberikan pengalaman pada siswa supaya sukar dilupakan, serta untuk pengganti pengalaman nyata”.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi:

- 1) Agar dapat membantu memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain.

- 2) Untuk mengurangi bahkan dapat menghilangkan adanya verbalisme.
- 3) Dapat membantu perkembangan berfikir anak didik secara teratur dan membantu dalam memecahkan hal-hal yang sulit.
- 4) Dapat menarik perhatian anak didik terhadap materi yang diajarkan.
- 5) Untuk menumbuhkan kemampuan berusaha sendiri berdasarkan pengalaman dari kenyataan.

Sementara itu Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2009:22), sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan kehabisan tenaga
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan lebih menarik, jelas dan mudah dipahami siswa, serta dengan adanya metode pengajaran pembelajaran akan lebih bervariasi dan siswa dapat lebih banyak dapat melakukan

kegiatan belajar sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan tercapainya tujuan pembelajaran

c. Kriteria Dalam Pemilihan Media

Kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Media yang dipilih harus menunjang ketercapaian tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.
- 2) Guru terampil menggunakannya. Apapun media itu guru harus terampil menggunakannya dalam pembelajaran.
- 3) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Maksudnya yaitu media yang digunakan memiliki keterpaduan, ketepatan dan berguna bagi pemahaman yang dipelajari.
- 4) Mutu teknis, media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik.
- 5) Pengelompokan sasaran. Karena ada media yang efektif digunakan untuk kelompok besar, kelompok sedang, dan kelompok kecil, serta perorangan.
- 6) Biaya, hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah sudah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak. (Arsyad, 2009:75)

d. Waktu Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Harjanto (1997:247) menyatakan bahwa waktu penggunaan media yang tepat dalam proses belajar mengajar adalah ketika:

- 1) Bahan pelajaran yang dijelaskan kurang dipahami oleh siswa, dengan menampilkan media pemahaman siswa diharapkan akan lebih jelas.
- 2) Terbatasnya sumber pengajaran. Tidak semua sekolah mempunyai buku sumber atau tidak semua bahan pengajaran ada dalam buku sumber, situasi ini menuntut guru untuk menyediakan sumber tersebut dalam bentuk media.
- 3) Guru tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pengajaran melalui penuturan kata-kata (verbal) akibat terlalu lelah. Misalnya guru menampilkan bahan atau grafik dan diminta siswa memberi analisis atau menjelaskan apa yang tersirat dari gambar atau grafik tersebut
- 4) Perhatian siswa terhadap pengajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian guru, penjelasan atau penuturan secara verbal oleh guru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan dalam pembelajaran agar kualitas pengajaran lebih meningkat dan menumbuhkan minat siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2009:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Jadi motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga menimbulkan keinginan untuk melakukan sesuatu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar proses belajar. Pada proses belajar mengajar akan ditemukan adanya reaksi yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya terhadap berbagai tugas dan materi yang disampaikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang tertarik dan menyenangi topik-topik pelajaran yang baru diperkenalkan kepadanya, ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar. Tidak jarang kita menemukan siswa yang bolos, minta izin tiap sebentar, mengganggu kawan, meribut dan sebagainya. Terjadinya perbedaan reaksi atau aktivitas belajar seperti yang digambarkan di atas disebabkan oleh perbedaan motivasi. Itu merupakan suatu hal yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk melandasi tujuan tertentu. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Seperti yang dikemukakan oleh Uno (2010:27), ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam pembelajaran antara lain dalam:

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- b. Memperjelas tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- d. Menentukan ketekunan belajar.

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi akan menumbuhkan keinginan siswa untuk selalu aktif dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, maka untuk mengetahui apakah seseorang itu termotivasi atau tidak dapat diketahui dengan melihat aktivitas-aktivitas yang dilakukannya.

Menurut Freud yang dikutip oleh Sardiman (2009:83), ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- f. Tidak mudah melepaskan apa yang telah diyakini itu
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka guru harus memperhatikan dengan seksama setiap siswanya, apakah siswa memiliki motivasi belajar yang lemah tentunya hasil belajar yang diperoleh akan menurun. Hal ini sesuai dengan pendapat Atkinson yang dikutip oleh Winkel (1996:157) mengemukakan “Motivasi merupakan perkiraan mengenai sukses dan nilai sukses itu menurut pandangan subjek”.

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu memperhatikan dan menumbuhkan motivasi belajar siswanya. Sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi atau motif-motif yang aktif itu akan sangat bervariasi.

Motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagaimana yang diungkapkan oleh Sardiman (2009:89) yaitu:

“Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak langsung dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan dalam belajar sehingga proses belajar yang dilakukan akan memperoleh hasil yang memuaskan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi seseorang mencapai prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Dimiyati (2002:97), faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kondisi siswa yaitu Keinginan dan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki.
- c. Kondisi lingkungan siswa
- d. Unsur dinamis dalam pembelajaran.
- e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa yaitu dengan cara memberikan dukungan dan umpan balik serta memberikan motivasi pada siswa.

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk berprestasi adalah cita-cita, kemampuan, kondisi lingkungan, guru. Keseluruhan dari unsur-unsur

tersebut diupayakan dapat memberikan andil bagi siswa untuk memiliki semangat dalam belajar guna memperoleh prestasi yang baik.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Sari Rejeki pada tahun 2008 yang berjudul Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Menjelaskan Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi kelas XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang.

Jadi dapat diketahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian yang dilakukan Indah Sari Rejeki bahwa persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan langsung memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan pada penelitian penulis, ditemukan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan selain mempengaruhi hasil belajar juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa terlebih dahulu yang berperan sebagai faktor perantara sebelum mempengaruhi hasil belajar siswa. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya hasil studi lain yang juga dianggap relevan adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Dita Siskaniati Putri pada tahun 2010 yang berjudul pengaruh penggunaan media pembelajaran dan laboratorium terhadap

hasil belajar siswa pada jurusan administrasi perkantoran SMK Negeri 2 Padang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Pada penelitian terhadap variabel penggunaan media pembelajaran yang diteliti oleh Siska Diniati Putri dan penelitian yang penulis lakukan sama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

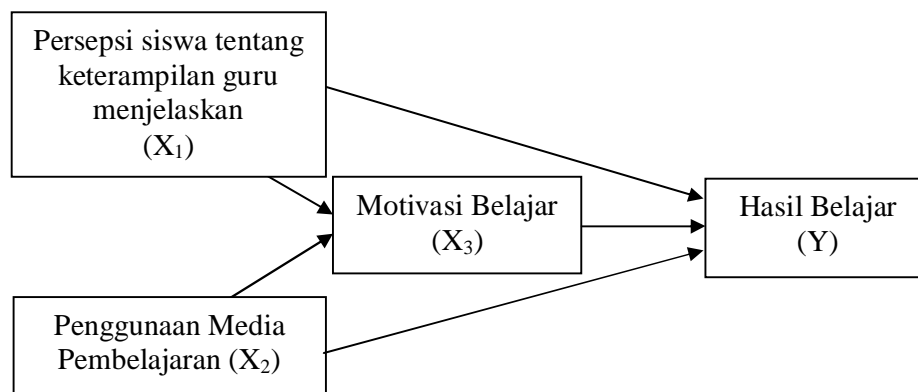
Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah penulis kemukakan, selanjutnya penulis akan merumuskan kerangka konseptual dari penelitian ini. Dimana kerangka konseptual ini akan menggambarkan dan menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

Secara teoritis salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan. Apabila semua persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan itu baik maka kemungkinan besar siswa tersebut akan termotivasi untuk belajar. Dalam penelitian ini persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan (X_1) akan mempengaruhi motivasi belajar siswa (X_3) yang juga sebagai variabel perantara.

Selanjutnya motivasi belajar juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran. Apabila penggunaan media pembelajaran mampu menarik perhatian siswa dalam belajar maka kemungkinan besar siswa tersebut akan termotivasi dalam belajar. Dalam penelitian ini penggunaan media pembelajaran (X_2) akan mempengaruhi motivasi belajar siswa (X_3). Dengan

adanya motivasi, siswa akan berusaha untuk membenahi cara atau teknik dalam belajarnya menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa (Y) akan dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan, penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka siswa tersebut akan cenderung memiliki hasil belajar yang baik.

Untuk memperjelas keterkaitan pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan, penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang diandalkan benar untuk sementara waktu dan sampai keadaan sebenarnya terbukti melalui data yang dikumpulkan.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dirumuskan di atas, penulis mengajukan hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- H1 :Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan(X_1) dan Penggunaan media pembelajaran(X_2) terhadap motivasi belajar siswa(X_3)
- H2 :Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan(X_1), penggunaan media pembelajaran(X_2), dan motivasi belajar(X_3) terhadap hasil belajar siswa(Y).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang, dengan diperoleh $F_{hitung} = 5,473 > F_{tabel} = 3,16$ dengan tingkat signifikan pada $\alpha = 0,05$ yaitu $0,007 < \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik Persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan dan penggunaan media pembelajaran maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang.

Secara parsial dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel terhadap variabel terikat:

- a. Persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan diperoleh $t_{hitung} = 2,885$ (sig $0,006 < 0,05$), menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang. Semakin baik persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan maka semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar.

- b. Penggunaan media pembelajaran diperoleh $t_{hitung} -2,063$ ($sig0,040 < 0,05$), menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang. Analisis ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang karena memiliki nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} . Hal ini disebabkan karena kurang harmonisnya interaksi guru, media dan siswa serta penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat sehingga tidak mampu menarik perhatian memotivasi siswa dalam belajar. Terlihat dari rendahnya nilai rata-rata TCR sebesar 3,66.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan, penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang, besarnya pengaruh tersebut adalah 32,40% Maka dapat disimpulkan semakin baik Persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan, penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar yang dimiliki siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang Panjang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan yang dimiliki siswa berada pada kategori baik. Dari beberapa sub indikator dalam persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan perlu diperbaiki, seperti: Contoh dari kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal ini kepada guru ekonomi, dalam memberikan contoh-contoh dapat mevariasikannya dengan contoh-contoh yang ada di kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan maksimal. Selanjutnya bagi siswa diharapkan lebih meningkatkan keaktifan dalam belajar dengan mengulangi pelajaran di rumah sehingga materi-materi yang disampaikan guru di sekolah dapat dipahami dengan baik terutama untuk pelajaran ekonomi.
2. Saat menggunakan media pembelajaran guru mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga materi pelajaran yang disampaikan dan ditampilkan di media dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran ekonomi. Sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
3. Bagi siswa, dengan adanya keterampilan menjelaskan dan penggunaan media pembelajaran yang baik yang dimiliki seorang guru diharapkan siswa dapat termotivasi dan mendapatkan hasil belajar yang baik dalam belajar terutama mata pelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dita. 2010. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Laboratorium terhadap Hasil Belajar Siswa pada Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Padang*. Skripsi: UNP Padang (tidak dipublikasikan)
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Belajar*. FIP: UNP
- Indah. 2008. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Menjelaskan dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang*. Skripsi: UNP Padang (tidak dipublikasikan)
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan, dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Lestari, Barkah. 2003. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Direktorat Jendral Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Mudjito. 1990. *Guru Yang Efektif*. Jakarta: Rajawali
- Prayitno, Elida. 1997. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Padang: UNP Padang
- Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Riduwan. 2007. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.